

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor penting dalam proses pengembangan dan penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Pendidikan sebagai suatu upaya pembinaan SDM kearah perkembangan kehidupan yang utuh, dinamis dan ideal sebagai manusia pembangunan Indonesia, harus mampu membentuk siswa secara jelas menjadi aset bangsa yang berkualitas. Hal ini tercermin dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan potensi siswa yang diwujudkan dalam berbagai sikap, kemampuan dan keterampilan sesuai tujuan pendidikan nasional.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan potensi siswa menjadi manusia Indonesia yang berkompeten, memiliki kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif yang seimbang dan mampu menjawab tantangan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah

salah satu jenis pendidikan tingkat menengah yang secara khusus mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja terampil di dunia kerja. Siswa SMK dipersiapkan menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri dan mampu mengisi lowongan pekerjaan di dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai program keahliannya.

Kurikulum sekolah adalah suatu rencana atau penjabaran dari berbagai kegiatan belajar untuk membentuk profil lulusan sesuai tujuan yang ditetapkan. Keterkaitan Sekolah (SMK) dengan dunia kerja menyebabkan kurikulum yang diimplementasikan di sekolah harus memenuhi kriteria minimal tuntutan yang ditetapkan dunia kerja. Komunikasi dan kerjasama yang berkesinambungan antara sekolah dengan industri sebagai pemangku kepentingan merupakan cara sekolah untuk menyelaraskan kurikulum dengan tuntutan dunia kerja (*link and match*). Kurikulum *Toyota-Technical Education Program (T-TEP)* adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif yang di susun oleh pihak sekolah (SMKN 6 Bandung) dan pihak industri (*Toyota*) sebagai bagian dari kebijakan *link and match* yang diterapkan oleh sekolah.

Kurikulum SMK di susun berdasarkan standar nasional pendidikan dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), yang berisi rancangan diklat, tujuan diklat, isi/materi diklat, dan evaluasi diklat. Kurikulum SMK dikembangkan dan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Siswa dituntut untuk menguasai kompetensi yang dipelajari secara tuntas sehingga mampu bekerja sesuai dengan profesi dan tuntutan suatu kompetensi. Pengembangan kurikulum

sendiri bersifat fleksibel selama tetap mengacu pada kurikulum nasional sesuai tuntutan kebutuhan dunia kerja serta situasi dan kondisi sekolah itu sendiri.

Kurikulum diimplementasikan pada proses pembelajaran untuk mencapai tuntutan kompetensi yang direncanakan. Berdasarkan dokumen Kurikulum SMK edisi 2004 (Depdiknas, 2004: 9), implementasi kurikulum dilakukan melalui penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Penyusunan program pembelajaran adalah kegiatan merencanakan proses pembelajaran siswa untuk mencapai kompetensi, yang bertujuan untuk menyiapkan pedoman pelaksanaan mengajar bagi guru dan pedoman pelaksanaan pencapaian kompetensi bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan, untuk mencapai penguasaan kompetensi dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar melalui uji kompetensi merupakan proses penentuan untuk memastikan apakah siswa sudah kompeten atau belum.

Berikut ini adalah data mengenai tuntutan dunia kerja yang terpapar dalam pelatihan teknisi sebelum bekerja di perusahaan:

Tabel 1.1
Daftar Materi Pelatihan Tahap I di AUTO 2000 Bandung

NO	ITEM	URAIAN
1	Informasi Umum	Spesifikasi kendaraan, bahan bakar dan pelumas. SST, alat ukur, mur dan baut.
2	<i>Auto lift</i> dan hidrolik <i>jak up</i>	Teori penggunaan <i>lift</i> , dongkrak hidrolik dan <i>jak stand</i> . <i>Work safety</i> dan 5S. Praktek dan cara penggunaan <i>lift</i> , dongkrak hidrolik dan <i>jak stand</i> .
3	Praktek alat ukur	Membongkar mesin dan penggunaan alat ukur. Pengukuran dan merakit mesin.
4	Praktek 5S	Membersihkan dan merapikan alat, mobil dan ruangan

5	Pengetahuan dasar perawatan berkala	Mesin dan kelistrikan mobil	Tujuan perawatan berkala.
			Pengetahuan dasar servis mesin dan kelistrikan.
			Praktek servis berkala mesin.
			Praktek servis berkala sistem lampu-lampu, <i>wiper</i> dan AC.
6		Chasis dan <i>drive train</i>	Pengetahuan dasar servis <i>chasis</i> dan <i>drive train</i> .
			Praktek servis berkala sistem rem dan kopling.
			Praktek servis berkala sistem kemudi, <i>bearing</i> roda dan ban.
7	LK3		Lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Daftar materi pada *tabel 1.1* juga telah tercantum pada kurikulum *T-TEP* (*tabel 2.1*) yang dirancang oleh sekolah, namun materi tersebut tetap diberikan kepada calon teknisi di industri. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum di sekolah belum mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi di industri dan telah terjadi ketidakpercayaan dunia kerja kepada lulusan SMK. Pernyataan di atas sejalan dengan keterangan yang diberikan Kepala Departemen Pendidikan dan Latihan AUTO 2000 Bandung, yang mengatakan bahwa:

Lulusan SMK diharuskan menerima pelatihan terlebih dahulu sebelum diperkenankan bekerja di perusahaan. Ketidaksiesuaian yang terjadi antara tuntutan kompetensi yang dibutuhkan industri dengan profil lulusan yang dihasilkan oleh sekolah menyebabkan pelatihan harus selalu digunakan untuk menyesuaikan kemampuan calon teknisi dengan kebutuhan perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dari hasil pembelajaran di sekolah belum memenuhi tuntutan industri sebagai penyerap lulusan dari SMK.

SMK Negeri 6 Bandung Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif memiliki tiga jenis kelas, yakni kelas binaan *Toyota* atau kelas *T-TEP On Job Training (OJT)*, kelas binaan Astra dan kelas reguler atau kelas *T-TEP non-On Job Training (non-OJT)*. Pembagian kelas ini mengacu pada seleksi siswa sebagai bentuk kerjasama antara sekolah dan industri (*Memorandum of Understanding*). Seleksi dilaksanakan oleh sekolah setiap tahunnya untuk menyaring (seleksi)

siswa ke dalam kelas-kelas binaan. Seleksi dilaksanakan berdasarkan penilaian dari nilai-nilai seluruh mata pelajaran siswa kelas X (naik ke kelas XI), psikotes dan *interview* (wawancara). Siswa yang tidak lulus seleksi ditempatkan dalam kelas-kelas reguler.

Tahapan seleksi dimulai dengan seleksi berdasarkan nilai. Siswa peringkat 1 - 20 setiap kelas otomatis lolos ke seleksi selanjutnya. Tahapan berikutnya adalah psikotes, yang dilaksanakan oleh lembaga kredibel yang ditunjuk oleh sekolah. Psikotes dilaksanakan untuk mengukur tingkat kecerdasan, kesungguhan, minat dan bakat siswa. Tahapan terakhir adalah tahap wawancara yang dilakukan oleh pihak industri secara langsung. Topik wawancara berkenaan dengan nilai-nilai kepribadian siswa (seperti: motivasi, karakter, kebiasaan dsb) dan kemampuan dasar siswa sesuai kebutuhan industri yang bersangkutan. Tahap seleksi ini akan menghasilkan sejumlah siswa (kuota) untuk dua kelas binaan (kelas binaan *Toyota* dan *Astra*). Pembagian siswa ke dalam kelas yang berbeda secara tidak langsung menjadi tolak ukur tingkatan kemampuan yang dimiliki siswa, dengan kecenderungan kemampuan siswa kelas binaan yang lebih baik dari kelas reguler.

Berikut ini adalah data pencapaian nilai siswa tahun ajaran 2007-2008:

Tabel 1.2
Pencapaian Nilai Siswa
pada Kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan

Nilai	Kelas <i>T-TEP OJT</i>	%	Kelas Binaan Astra	%	Kelas <i>T-TEP Non OJT</i>	%
(90 - 100)	11	31	6	17	5	16
(75 - 89)	25	69	25	72	12	37
(60 - 74)	-	-	4	11	15	47
(0 - 59)	-	-	-	-	-	-
Jumlah	36	100	35	100	32	100
Rata-rata Nilai	82		81		76	

(Dokumen SMKN 6 Bandung)

Kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan adalah salah satu kompetensi yang berkenaan dengan sistem kelistrikan otomotif. Data pada *tabel 1.2* menggambarkan bahwa pencapaian nilai siswa terutama kelas reguler (kelas *T-TEP non-On Job Training*) lebih rendah dari kelas binaan *Toyota (T-TEP On Job Training)* dan kelas Binaan Astra. Pencapaian nilai siswa kelas reguler yang mencapai predikat lulus dengan kriteria sangat baik hanya 5 orang, kriteria baik 12 orang dan kriteria cukup mencapai 15 orang (47% jumlah siswa).

Keunggulan sumber daya siswa pada kelas binaan mungkin saja berbanding lurus dengan hasil yang dicapai, namun penggunaan kurikulum yang sama (implementasi kurikulum *T-TEP* untuk semua kelas Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif) telah membuka peluang dan kesempatan bagi semua siswa untuk meningkatkan prestasinya. Pencapaian nilai siswa kelas reguler yang lebih rendah dibandingkan kelas binaan menjadi kekhawatiran tersendiri bagi peneliti mengingat ketatnya persaingan di dunia kerja. Jalur penerimaan teknisi di sektor industri (contohnya: *Toyota*) sangat ketat, perusahaan lebih mengutamakan untuk merekrut calon teknisi dari kelas binaannya sehingga kecenderungan keterserapan lulusan dari kelas lain sangatlah kecil.

Penelitian untuk meninjau kembali penataan Program Keahlian dengan menekankan pada pemberdayaan SMK dan pertimbangan kebutuhan dunia kerja sangat diperlukan. Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai: **“Relevansi antara Pencapaian Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dengan Kebutuhan Dunia Kerja Sektor Industri”**.

B. Identifikasi Masalah

Sukmadinata, N.S. (2005: 273) mengemukakan bahwa "identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut". Masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum *T-TEP* yang digunakan oleh sekolah belum mampu menghasilkan profil lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
2. Materi dalam kurikulum *T-TEP* belum mampu menghasilkan siswa yang kompeten untuk menjadi teknisi otomotif di industri.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah belum sesuai dengan pelaksanaan pekerjaan sesungguhnya di industri.
4. Pencapaian kompetensi siswa sebagai wujud hasil belajar di sekolah belum sesuai dengan pencapaian kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

C. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan penelitian tidak meluas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian kompetensi siswa yang diteliti adalah pencapaian kompetensi siswa pada kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan (OPKR. 50-41/007).

2. Pencapaian kompetensi siswa yang diteliti adalah pencapaian kompetensi siswa SMKN 6 Bandung Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif kelas reguler (*T-TEP non-OJT*) tahun ajaran 2007/2008.
3. Kebutuhan dunia kerja sektor industri dibatasi pada pencapaian kompetensi kerja menurut standar kompetensi kerja di AUTO 2000 Bandung.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah disusun agar tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini menjadi lebih terarah. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pencapaian kompetensi siswa SMKN 6 Bandung Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif pada kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan (OPKR. 50-41/007) relevan dengan tuntutan kompetensi kerja di industri?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah di atas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah materi pada kurikulum *T-TEP* khususnya untuk kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan telah sesuai dengan tuntutan industri?
2. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah telah sesuai dengan pelaksanaan pekerjaan yang sesungguhnya di industri ?
3. Bagaimana relevansi antara pencapaian kompetensi siswa di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja sektor industri ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan ditetapkan agar penelitian menjadi terarah dan mempermudah langkah penelitian selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh data mengenai kesesuaian antara materi pada kurikulum *T-TEP* khususnya pada kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan dengan tuntutan kompetensi industri.
2. Memperoleh data mengenai kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan pekerjaan yang sesungguhnya di industri.
3. Untuk mengetahui relevansi antara pencapaian kompetensi siswa SMKN 6 Bandung Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dengan kebutuhan dunia kerja sektor industri.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi industri, memberikan informasi dan bahan acuan mengenai pencapaian kompetensi siswa lulusan SMK Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan lulusannya agar menjadi tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kualifikasi dunia kerja.
3. Mengungkap gambaran mengenai bidang ketenagakerjaan sektor industri dan keterkaitannya dengan pembelajaran di sekolah sebagai pihak yang mempersiapkan tenaga kerja.

H. Penjelasan Istilah Judul

1. Relevansi berasal dari bahasa Inggris '*relevant*'. Menurut *Oxford Advanced Dictionary of Current English*, *relevant* berarti (*closely*) *connected with what is happening* (kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi). Relevansi menurut Sukmadinata (2006: 150) diartikan sebagai kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk kehidupan masyarakat dan dunia usaha/kerja.
2. Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan dan keterampilan serta aplikasi dari pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pada standar penilaian yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Kompetensi siswa dihasilkan dari proses pembelajaran di sekolah dan merupakan bekal utama siswa untuk mampu bekerja dengan baik sesuai bidang keahliannya.
3. Pencapaian kompetensi adalah tingkatan atau sejauh mana kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) siswa dalam melaksanakan tugas, yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan di sekolah.
4. Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif adalah salah satu program keahlian di SMK yang berkaitan dengan mekanik otomotif.
5. Kebutuhan dunia kerja sektor industri meliputi sejumlah kompetensi kerja yang ditetapkan dunia kerja di sektor industri.
6. *T-TEP* adalah singkatan untuk *Toyota-Technical Education Program*, salah satu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif yang di susun oleh SMKN 6 Bandung dan *Toyota* sebagai bagian dari bentuk kerjasama antara sekolah dan industri.

7. *OJT* adalah singkatan untuk *On Job Training*, *OJT* merupakan istilah lain untuk magang atau praktek industri. *OJT* adalah kegiatan pembelajaran siswa atau praktek kerja siswa di industri selama satu semester (untuk kelas binaan Astra dan kelas reguler) atau dua semester (untuk kelas binaan *Toyota*).
8. Kelas *T-TEP Non - OJT* adalah nama lain untuk kelas reguler.
9. Kelas *T-TEP OJT* adalah nama lain untuk kelas binaan *Toyota*.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bagian yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah judul dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Bagian yang berisi tinjauan pustaka mengenai konsep kompetensi, KBK, kurikulum *T-TEP*, *mastery learning*, kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan, dunia industri dan anggapan dasar penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini mengemukakan metode penelitian yang digunakan untuk mendukung pengolahan data selama penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bagian ini berisi hasil penelitian, yaitu hasil pengolahan data, temuan penelitian dan pembahasan yang merupakan jawaban dari masalah yang timbul dalam penelitian.

Bab V Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan penelitian secara menyeluruh dan disertai saran-saran.